

ABSTRACT

Recently, one of greatest cause of children death is ISPA (Upper Respiratory tract infection). Giving rational antibiotic become one solution to minimize this risk. So, delivery this drug required good knowledge of right dose and way. But, most parents usually haven't know about this rules. Based on this problem, the research has purpose to find correlation between knowledge and obedience on delivery antibiotic for children with ISPA in Puskesmas Gayaman Mojokerto area.

This research use cross sectional design. Population consist of parents (mother) in Puskesmas Gayaman area who has children with ISPA (Pneumonia) whether had or has been getting antibiotic. The amount of sample is 56 parent (mother) that's took by purposive sample method. Questioner be instrument to collect data and processed by chi-square test, with significant value 0,05.

The result, most respondent or 43 respondent (76.8 %) has little knowledge, 10 respondent (17.9 %) has good knowledge and 3 respondent (5.4 %) has good enough knowledge. For obedience, 40 respondent (71.4 %) is not obey and 16 respondent (28.5 %) is obey. The result statistic get χ^2 as 26.509 with significant 0.000 ($p < 0.05$).

Between knowledge and obedience has significant value less than 0,05 it meant that there is all correlation between knowledge and obedience on delivery antibiotic for children with ISPA in Puskesmas Gayaman Mojokerto area.

The knowledge of antibiotic is important for mothers has children that's need information or counseling from nurse about antibiotic it self or procedure giving and effect didn't discipline to do the procedure.

Key words : knowledge, obedience on delivery antibiotic.

ABSTRAKSI

Selama ini penyebab kematian yang paling sering terjadi pada anak-anak salah satunya adalah ISPA. Untuk mencegah resiko kematian tersebut, diantaranya dengan cara memberikan antibiotika yang baik dan benar. Sehingga dibutuhkan pengetahuan yang baik tentang antibiotika. Namun masih banyak orang tua yang belum mengetahui aturan mengkonsumsi antibiotika dengan baik dan benar. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan melaksanakan prosedur pemberian antibiotika pada balita ISPA di wilayah kerja Puskesmas Gayaman Mojoanyar Mojokerto.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi yang digunakan adalah seluruh ibu yang mempunyai balita ISPA (Pneumonia) yang sudah pernah dan sedang mendapatkan antibiotika di Puskesmas Gayaman. Sampel penelitian yang diambil adalah 56 yang memenuhi kriteria inklusi. Cara pengambilan sample dengan metode *purposive sampling*. Variabel terikat yang diteliti adalah tingkat kepatuhan melaksanakan prosedur pemberian antibiotika pada balita ISPA. Sedangkan variabel bebas adalah pengetahuan. Alat pengambil data adalah kuisioner. Selanjutnya data yang ada ditabulasi, dan kemudian diolah dengan uji *Chi Square*. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.05.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pengetahuan responden termasuk kategori kurang sebanyak 43 orang (76,8%). Kategori baik sebanyak 10 orang (17,9%). Dan yang paling sedikit adalah kategori cukup sebanyak 3 orang (5,4%). Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mempunyai kategori tidak patuh sebanyak 40 orang (71,4%). Sedangkan untuk kategori patuh sebesar 16 orang (28,5 %). Hasil perhitungan statistik diperoleh χ^2 sebesar 26.509 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Oleh karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.05 maka ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang antibiotika dengan kepatuhan melaksanakan prosedur pemberian antibiotika pada balita ISPA di wilayah kerja Puskesmas Gayaman Mojoanyar Mojokerto.

Mengingat pentingnya pengetahuan akan antibiotika bagi ibu-ibu yang mempunyai balita maka perlu upaya penyuluhan atau konseling dari pihak perawat mengenai antibiotika itu sendiri serta prosedur pemberian dan akibat-akibat ketidakpatuhan dalam melaksanakan prosedur.

Kata kunci : Pengetahuan, kepatuhan melaksanakan prosedur pemberian antibiotika.